

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sebelum memaparkan data terkait penerapan nilai sosial melalui kegiatan *charity* amal di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru, berikut gambaran umum mengenai lokasi penelitian.

##### **1. Letak dan Keadaan Geografis PAUD Citra Indonesia Banjarbaru**

Penelitian kualitatif ini dilakukan di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru, PAUD Terpadu Citra Indonesia Banjarbaru terletak di tengah Kota Banjarbaru tepatnya di Jalan beringin No.08 RT 002 RW 001 terletak persis di depan Masjid Jami Hidayatul Muhajirin, yang berada di Kelurahan Guntung Paikat Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru. Bangunan sekolah 250 m<sup>2</sup> dan halaman seluas 462 m<sup>2</sup> yang dilengkapi dengan alat permainan luar. Bangunan memiliki kondisi yang baik dan di rancang dengan mempertimbangkan aspek keamanan dan kenyamanan serta keindahan.



**Gambar 4.1 Foto Lembaga**

## **2. Profil dan Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Citra Indoneisia**

PAUD Citra Indonesia Banjarbaru berdiri dan beroperasi sejak tahun 2013. Saat awal didirikannya PAUD Citra Indonesia Banjarbaru memiliki bentuk pendidikan TPA kemudian beberapa tahun kemudian berkembang menjadi KB dan juga TK. Status sekolah ini adalah swasta yang telah diakui berakreditasi B dengan status kepemilikan yayasan.

Pembelajaran di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru dilaksanakan di luar ruangan/ outdoor class dan kurikulum pembelajaran yang digunakan adalah kurikulum merdeka.

## **3. Data Lembaga PAUD Citra Indonesia Banjarbaru**

Nama : PAUD Citra Indonesia Banjarbaru

Status : Swasta

NPSN TPA Citra Indonesia : 69896590

NPSN KB Citra Indonesia : 69896578

NPSN TK Citra Indonesia : 69920076

Ijin operasional : 001/ PAUD/ SK / I/ 2017

Status akreditasi : B

Alamat

Jalan : Jalan beringin No.08 RT 02 RW 01

Kelurahan : Guntung Paikat

Kecamatan : Banjarbaru Selatan

Kota : Banjarbaru

Propinsi : Kalimantan Selatan

Kode Pos	: 70713
Tahun pendirian	: 2013
Tahun beroperasi	: 2013
Status tanah	: Kontrak
Luas tanah	: 1200 m <sup>2</sup>
Luas bangunan sekolah	: 250 m <sup>2</sup>

#### **4. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Citra Indonesia Banjarbaru**

Adapun visi, misi, dan tujuan yang dimiliki oleh PAUD Citra Indonesia Banjarbaru adalah sebagai berikut:

##### **a. Visi**

Terwujudnya pelayanan pendidikan yang baik bagi Peserta Didik agar menjadi generasi yang berIMTAQ, berakhlak mulia, kreatif, dan berkebhinekaan global.

##### **b. Misi**

- 1) Menanamkan pembiasaan keagamaan sesuai dengan agamanya
- 2) Menanamkan sikap mandiri, toleran, dan peduli lingkungan sekitar
- 3) Mengembangkan wawasan anak melalui Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 4) Mengembangkan kemampuan kreatif anak melalui kegiatan proyek.
- 5) Menumbuhkan sikap kerjasama dan saling membantu
- 6) Menanamkan rasa cinta terhadap budaya daerah serta menghargai perbedaan

### c. Tujuan

- 1) Terwujudnya Peserta Didik yang mampu melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan agamanya serta menghargai kepercayaan lainnya.
- 2) Terwujudnya Peserta Didik yang memiliki sikap menghargai perbedaan, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.
- 3) Terwujudnya Peserta Didik yang mampu berfikir kritis dan berwawasan luas
- 4) Terwujudnya Peserta Didik yang memiliki jiwa kreatif
- 5) Terwujudnya Peserta Didik yang memiliki sikap kerjasama dan saling membantu

## 5. Jumlah Peserta Didik PAUD Citra Indonesia Banjarbaru

**Tabel 4. 1 Jumlah Peserta Didik**

No	Kelas/Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	TPA	6	3	9
2	KB 1	6	4	10
3	KB 2A	8	13	21
4	KB 2B	7	12	19
5	TK A1	10	6	16
6	TK A2	9	7	16
7	TK A3	9	7	16
8	TK B1	13	7	20
9	TK B2	9	10	19
10	TK B3	10	9	19
11	TK B4	7	11	18
Total Keseluruhan		94	89	183

## 6. Jumlah Guru PAUD Citra Indonesia Banjarbaru

**Tabel 4. 2 Jumlah Guru di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru**

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	Status
1	Widi Sulistiyowati, S.Pd	Pengelola	S1 PAUD	GTY
2	Laila Mahmudah, S.Pd	Kepala Sekolah	S1 PLB	GTY
3	Maulida Putri Amanda	Admin Sekolah	SMA	GTY
4	Uli Nuryanti Marbun	Guru TK B	SMA	Honor Sekolah
5	Siti Masjudah, S.Kom	Guru TK B	S1 Komputer	Honor Sekolah
6	Rita Amalina	Guru TK B	SMK	GTY
7	Nadiya Rizky	Guru TK B	SMA	Honor Sekolah
8	Laili Juniati, S.Pd	Guru TK B	S1 PAUD	GTY
9	Siti Maisyarah	Guru TK B	MA	Honor Sekolah
10	Morzaqiah, S.Pd	Guru TK B	S1 PGMI	Honor Sekolah
11	Nurkhalisa, S.Pd	Guru TK B	S1 PAUD	Honor Sekolah
12	Nurul Masitah, S.Tr. Kg	Guru TK A	D4 Perawat Gigi	GTY
13	Afrida Suci Ramadhana, S.Pd	Guru TK A	S1 PBSI	Honor Sekolah
14	Handayani Yulistya	Guru TK A	MA	GTY
15	Berliana Novi Santoso	Guru TK A	MAN	Honor Sekolah
16	Annisa Maulida, S. Si	Guru TK A	S1 Fisika	Honor Sekolah
17	Putri Meilina Damayanti, S. Si	Guru TK A	S1 Fisika	Honor Sekolah
18	Adhe Angelika Akni	Guru KB 2	SMA	GTY
19	Norhaliza	Guru KB 2	Paket C	Honor Sekolah
20	Saidatul Ni'mah	Guru KB 2	SMK	Honor Sekolah
21	Audini Permata Sari	Guru KB 2	SMA	Honor Sekolah
22	Rina Rizkina	Guru KB 1	MA	GTY
23	Siti Rezqia Kamelya, S. Si	GPK	S1 Biologi	Honor Sekolah

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	Status
24	Arsy	Guru TPA	SMA	Honor Sekolah
25	Zakiatul Munawarah	Guru TPA	MA	Honor Sekolah
26	Annisa Maulida Fasha	Guru TPA	SMA	GTY
27	Siti Maulida	Guru TPA	SMA	Honor Sekolah
28	Siti Patunah	Guru TPA	MAN	Honor Sekolah
29	Fhelisa Wahyu Pratama	Guru TPA	SMK	Honor Sekolah
30	Irawati	Guru TPA	SMA	Honor Sekolah
31	Sindi Sulistya	Guru TPA	SMK	Honor Sekolah
32	Ervina	Guru TPA	MA	Honor Sekolah
33	Novilia Ulanda, S. Si	Guru TPA	S1 Biologi	Honor Sekolah

## 7. Sarana dan Prasarana PAUD Citra Indonesia Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Citra Indonesia Banjarbaru, maka peneliti memperoleh data sarana dan prasarana yang ada di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru tahun 2024.

Berikut penyajian data sarana dan prasarana PAUD Citra Indonesia Banjarbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana PAUD Citra Indonesia Banjarbaru**

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah sekaligus kantor	1	Baik
2	Ruang serbaguna	1	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	Gudang	2	Baik
5	Ruang TPA	4	Baik
6	Ruang Aula	1	Baik
7	Ruang Kelas	2	Baik

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
8	Dapur	2	Baik
9	Toilet	4	Baik

### 8. Pembiasaan Sekolah PAUD Citra Indonesia Banjarbaru

Kegiatan pembiasaan adalah budaya sekolah yang dilakukan setiap hari untuk membentuk karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan, dengan pendekatan terstruktur atau spontan, serta pembelajaran langsung maupun tidak langsung. Tujuannya untuk melatih peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku baik, sehingga nilai-nilai karakter tersebut menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri mereka.

**Tabel 4. 4 Pembiasaan yang di kembangkan di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru**

No	Pembiasaan	Pelaksanaan
1	Sholat berjamaah	Setiap hari Kamis
2	Berwudhu	Setiap hari Kamis
3	Berdoa	Setiap hari
4	Hafalan Surah Pendek	Setiap hari
5	Membaca istigfar, syahadat dan sholawat	Setiap hari
6	Cinta tanah air	Setiap hari
7	Berkata sopan	Setiap waktu
8	Gemar membaca	Setiap hari
9	Berolahraga	Setiap pagi
10	Menjaga Kesehatan	Setiap hari
11	Menjaga kebersihan	Setiap hari
12	Kemandirian	Setiap hari
13	Tanggung jawab	Setiap hari
14	Berhemat	Setiap hari
15	Charity Amal	Setiap hari Jumat
16	Berbagi	Bulan Ramadhan

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini dipaparkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada kepala sekolah dan guru. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, peneliti menyajikan data mengenai jawaban dari rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana penerapan kegiatan *Charity* amal di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tersebut.

Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

### **1. Penerapan Kegiatan *Charity* Amal di PAUD Citra Indonesia**

#### **Banjarbaru**

PAUD Citra Indonesia Banjarbaru adalah sekolah yang memiliki beberapa kegiatan pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter. Kegiatan pembiasaan PAUD Citra Indonesia Banjarbaru adalah budaya sekolah yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik, sebagai implementasi Profil Pelajar Pancasila baik melalui pembelajaran langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih dan membimbing peserta didik agar bersikap dan berperilaku baik, dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang akan terinternalisasi dalam hati dan jiwa mereka.

Salah satu pembiasaan yang ada di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru adalah kegiatan *charity* amal. Kegiatan *charity* amal adalah kegiatan rutin yang dilakukan setiap satu minggu sekali setiap hari jum'at yang diikuti oleh semua anak didik PAUD Citra Indonesia Banjarbaru berupa sedekah uang secara

sukarela. Hal ini dijelaskan oleh *Miss L* dalam wawancara, berikut petikan wawancaranya “*Charity Amal yaitu program mingguan yang dilakukan setiap hari jum’at selama sekolah aktif yang diikuti oleh semua anak didik PAUD Citra Indonesia Banjarbaru berupa sedekah uang secara sukarela*”. (CWKS.1.1)<sup>41</sup>

Kegiatan ini merupakan salah satu upaya yang diterapkan untuk membentuk karakter sosial anak. Tujuan utama dari program ini yaitu ingin mengajari anak berbagi, berempati dan peduli kepada orang lain sejak usia dini. Berikut petikan wawancara dari *Miss L* “*Tujuan utama program Charity amal ini dilakukan untuk mengajari anak berbagi, berempati dan peduli kepada orang lain*”. (CWKS.1.3)<sup>42</sup>

Penerapan nilai sosial melalui kegiatan *charity amal* di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru sudah dilaksanakan dari beberapa tahun yang lalu tepatnya sejak tahun 2015. Hal yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan *charity amal* di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru yaitu awalnya ingin mengajari anak berbagi, terutama berbagi di lingkungan sekolah terlebih dahulu. Terkait hal ini, berikut pernyataan dari *Miss L* selaku Kepala Sekolah PAUD Citra Indonesia Banjarbaru “*Awal mula mengapa ada kegiatan Charity amal adalah karena ingin mengajari anak-anak untuk berbagi, terutama berbagi di lingkungan sekolah terlebih dahulu. Kenapa di lingkungan sekolah terlebih dahulu? Karena hasil dari uang Charity amal digunakan jika ada anak atau guru yang sakit, jadi berbaginya secara tidak langsungnya seperti itu. Anak usia dini ketika kita ajak terjun langsung ke lapangan agak susah di pengkondisiannya, lalu dicari alternatif agar*

---

<sup>41</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.1

<sup>42</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.3

*anak tetap memiliki sikap mau berbagi. Lalu dipilih lah kegiatan Charity amal ini untuk memulainya Awal dilaksanakannya pada tahun 2015.” (CWKS.1.2)<sup>43</sup>*

Langkah awal yang dilakukan sekolah dalam menjalankan program *Charity* amal yaitu melakukan sosialisasi program kepada orang tua saat awal masuk sekolah, kemudian guru meminta kerjasama kepada orangtua untuk mengingatkan dan memberi peringatan kepada anak, kemudian saat di lingkungan sekolah tugas guru untuk mengingatkan kembali sekaligus memberi pengarahan untuk anak. Berikut petikan wawancara dengan Miss Laila “Awal penerapan itu minta kerjasama kepada orangtua membantu untuk mengingatkan dan memberi penguatan kepada anak, karena pendidikan anak usia dini itu bersambung antara sekolah dan rumah jadi di awal sudah diadakan sosialisasi program. Kemudian saat di lingkungan sekolah tugas guru lagi untuk menguatkan. Guru yang jaga di depan gerbang mengingatkan anak menanyakan ada uang *Charity* amalnya tidak? Kalo ada kemudian diarahkan uangnya di masukkan ke kotak yang sudah disediakan”. (CWKS.1.6)<sup>44</sup>

Kegiatan *Charity* amal yang rutin diadakan sekolah berupa sedekah uang secara sukarela dengan tujuan membentuk nilai sosial peserta didik serta menjadi esensi yang menarik untuk mengembangkan diri peserta didik dalam hal berempati dengan orang lain, mengenalkan pada konsep berbagi, dan menumbuhkan kepekaan sosial sehingga mereka yang terlibat dalam kegiatan amal akan lebih mudah memahami pentingnya membantu orang lain. Dalam upaya menerapkan nilai sosial melalui kegiatan *Charity* amal di PAUD Citra

---

<sup>43</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.2

<sup>44</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.6

Indonesia Banjarbaru terdapat beberapa tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan fondasi yang menentukan arah dan tujuan dari kegiatan *Charity* amal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah PAUD Citra Indonesia Banjarbaru, perencanaan kegiatan *Charity* yang dimaksud adalah menentukan tujuan. Tujuan dimulai dari rasa ingin sekolah untuk mengajarkan anak berbagi kemudian mencoba mengajak anak untuk berbagi agar ketika ada kegiatan-kegiatan yang mengharuskan mengeluarkan uang, anak-anak dapat ikut berpartisipasi. (CWKS.1.5)<sup>45</sup>

Kegiatan ini akhirnya menjadi pilihan dari penguatan karakter anak dalam aspek sosial yang juga merupakan salah satu indikator dari kurikulum merdeka. Dari perencanaan tersebut sekolah akhirnya mengimplementasikan penerapan *Charity* Amal di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru yang memiliki tujuan untuk mengenalkan peserta didik tentang berbagi dan berempati yang sejatinya adalah arti dari nilai sosial.

#### **b. Pelaksanaan**

Tujuan penerapan kegiatan tidak akan terbentuk tanpa adanya pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 5 kali pertemuan yaitu pada tanggal 20 september kemudian tanggal 11, 18, 15 oktober dan yang terakhir pada tanggal 1 November pelaksanaan kegiatan *Charity* amal

---

<sup>45</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.5

dilaksanakan setiap minggu pada hari jum'at berlangsung selama 45 menit mulai dari pukul 07.30-08.15 WITA.

### 1) Pelaksanaan Kegiatan *Charity* Amal 20 September 2024

Pada hari Jumat, 20 September 2024 peneliti berkesempatan untuk mengamati kegiatan *Charity* amal yang rutin diadakan di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru. Peneliti tiba di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru pada pukul 07.30 WITA. PAUD ini terletak di tengah Kota Banjarbaru, tepatnya di Jalan Beringin No.08, Kelurahan Guntung Paikat, Kecamatan Banjarbaru Selatan, persis berada di depan Masjid Jami Hidayatul Muhajirin. Setibanya di depan gerbang, peneliti melihat sejumlah ibu guru yang berbaris rapi untuk menyambut anak-anak yang datang. Peneliti bersalaman dengan para guru yang berbaris, disambut dan dipersilakan untuk memasuki area PAUD Citra Indonesia Banjarbaru. (CLO.1.1)<sup>46</sup>



**Gambar 4.2 Media yang digunakan dalam kegiatan *Charity* amal**

Di halaman sekolah, terlihat sebuah kotak amal yang diletakkan di atas meja, disiapkan sebagai media untuk kegiatan *Charity* amal. Anak-anak terlihat antusias saat memasuki gerbang sekolah, sambil membawa uang yang sudah disiapkan orangtua mereka. Setibanya di sana, mereka bersalaman dengan ibu

---

<sup>46</sup> Catatan Lapangan Observasi 1.1

guru yang sudah berbaris rapi menunggu kedatangan mereka. Setelah itu, setiap anak diarahkan untuk mengisi kotak amal yang telah disediakan dengan uang yang mereka bawa. Di antara mereka, ada yang membawa uang 1.000 2.000, dan pecahan dengan jumlah lainnya. Setelah anak-anak mengisi kotak amal dengan uang sumbangan mereka, mereka langsung diarahkan menuju kelompok masing-masing sambil menunggu jam pembelajaran dimulai. (CLO.1.2)<sup>47</sup>

Sekitar pukul 08.15 WITA, kegiatan *Charity* amal pun selesai dilaksanakan. Salah satu guru membawa kotak amal yang sudah diisi oleh anak-anak dan kemudian menghitung hasil uang yang didapatkan pada hari itu. Jumlah uang yang didapatkan pada hari itu kemudian dicatat dan dilaporkan kepada orang tua di grup kelas melalui media *whatsapp*. (CLO.1.3)<sup>48</sup>

## **2) Pelaksanaan Kegiatan *Charity* Amal 11 Oktober 2024**

Pada hari Jumat, 11 oktober 2024 peneliti kembali berkesempatan untuk mengamati kegiatan *Charity* amal yang rutin diadakan di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru. Peneliti tiba di lokasi pada pukul 07.30 WITA. Ketika peneliti sampai di depan gerbang sekolah, terlihat ibu guru berdiri rapi di sepanjang halaman sekolah, siap menyambut kedatangan para siswa. Dengan senyum, mereka menyapa setiap anak yang datang satu per satu. Peneliti disambut dengan ramah oleh salah satu guru yang segera mempersilakan untuk masuk ke area sekolah. Di halaman sekolah, terdapat kotak amal yang sudah diletakkan dengan rapi di atas meja, siap untuk digunakan sebagai tempat sumbangan. Tidak lama setelah itu,

---

<sup>47</sup> Catatan Lapangan Observasi 1.2

<sup>48</sup> Catatan Lapangan Observasi 1.3

anak-anak mulai berdatangan, disertai dengan orangtua yang mengantar mereka. Setiap anak sudah menyiapkan uang untuk disumbangkan, dengan pecahan yang beragam, ada yang membawa uang Rp1.000, Rp2.000, Rp5.000, bahkan ada juga yang membawa pecahan lebih besar. (CLO.2.1)<sup>49</sup>



**Gambar 4.3 Kegiatan *Charity* amal 11 Oktober 2024**

Setelah bersalaman dengan ibu guru, masing-masing anak langsung menuju kotak amal untuk menyumbangkan uang yang sudah mereka siapkan. Tindakan kecil ini, meskipun sederhana, mengajarkan nilai kepedulian dan empati sejak dini. Beberapa anak terlihat bersemangat, sambil tersenyum setelah mereka memasukkan uang ke dalam kotak tersebut. (CLO.2.2)<sup>50</sup>

Pada pukul 08.15 WITA, kegiatan *Charity* amal pun hampir selesai. Kotak amal mulai terlihat penuh dengan uang sumbangan dari anak-anak. Salah seorang guru kemudian mengambil alih kotak amal tersebut dan membawanya ke ruang guru untuk dihitung. Sementara itu, anak-anak yang telah selesai menyumbang

---

<sup>49</sup> Catatan Lapangan Observasi 2.1

<sup>50</sup> Catatan Lapangan Observasi 2.2

diarahkan menuju kelompok masing-masing, bersiap untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. (CLO.2.3)<sup>51</sup>

Setelah kegiatan amal berakhir, guru yang bertanggung jawab segera menghitung hasil sumbangan hari itu. Uang yang terkumpul kemudian dilaporkan ke orangtua melalui grup WhatsApp kelas, dan tercatat dalam buku laporan keuangan yang khusus digunakan untuk kegiatan *Charity* amal. (CLO.2.4)<sup>52</sup>

### **3) Pelaksanaan Kegiatan *Charity* Amal 18 Oktober 2024**

Selanjutnya pada pertemuan ketiga yang dilakukan peneliti pada hari Jumat, 18 Oktober 2024 peneliti kembali mengamati kegiatan *Charity* amal yang rutin diadakan di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru. Suasana di depan gerbang sekolah cukup ramai, dengan orangtua yang mengantar anak-anak mereka. Seperti minggu-minggu sebelumnya, ibu guru sudah bersiap menyambut kedatangan setiap anak dengan senyuman hangat. Peneliti disambut oleh salah satu guru dan dipersilakan masuk ke halaman sekolah. (CLO 3.1)<sup>53</sup>

Di halaman, terlihat kotak amal yang sudah diletakkan di atas meja, siap digunakan untuk kegiatan *Charity* amal. Anak-anak mulai berdatangan satu per satu. Mereka dengan penuh semangat membawa uang yang sudah disiapkan oleh orangtua mereka. Setiap anak yang tiba disambut dengan ramah oleh ibu guru yang sudah berjajar di depan gerbang, setelah bersalaman dengan para guru, masing-masing anak menuju meja kotak amal. (CLO.3.2)<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Catatan Lapangan Observasi 2.3

<sup>52</sup> Catatan Lapangan Observasi 2.4

<sup>53</sup> Catatan Lapangan Observasi 3.1

<sup>54</sup> Catatan Lapangan Observasi 3.2



**Gambar 4.4** Pengarahan guru dalam kegiatan *Charity Amal*

Terlihat pada gambar 4.4 guru memberikan pengarahannya langsung kepada anak. Meskipun kegiatan ini rutin dilaksanakan namun masih ada beberapa anak yang terlihat masih bingung dalam pelaksanaannya, namun ibu guru disini berperan memberikan pengarahannya langsung kepada anak. (CLO.3.3)<sup>55</sup>

Pada pukul 08.15 WITA, setelah semua anak selesai menyumbangkan uang mereka, kegiatan amal pun hampir selesai. Salah satu guru mengambil kotak amal yang sudah terisi dan membawanya ke ruang guru untuk dihitung. Sementara itu, anak-anak yang telah selesai berpartisipasi diarahkan menuju kelompok mereka masing-masing, bersiap mengikuti kegiatan selanjutnya. (CLO 3.4)<sup>56</sup>

#### **4) Pelaksanaan Kegiatan *Charity Amal* 25 Oktober 2024**

Pada hari jum'at berikutnya tanggal 25 oktober 2024, peneliti kembali mengunjungi PAUD Citra Indonesia Banjarbaru untuk mengamati kegiatan *Charity amal* yang rutin diadakan. Peneliti tiba di sekolah pada pukul 07.00

<sup>55</sup> Catatan Lapangan Observasi 3.3

<sup>56</sup> Catatan Lapangan Observasi 3.4

WITA, dan begitu tiba di gerbang, suasana yang terlihat sama seperti minggu sebelumnya ibu guru berdiri rapi di depan gerbang sekolah menyambut kedatangan para siswa. (CLO 4.1)<sup>57</sup>

Setelah peneliti dipersilakan masuk ke area sekolah, terlihat kotak amal sudah ditempatkan di atas meja. Tak lama setelah itu, anak-anak mulai berdatangan, didampingi oleh orangtua mereka. Sebagian besar dari mereka sudah menyiapkan uang sumbangan, baik itu uang koin atau uang kertas dengan berbagai pecahan. Seperti biasa, mereka bersalaman dengan ibu guru dan langsung menuju kotak amal. (CLO.4.2)<sup>58</sup>



**Gambar 4.5 arahan antri kepada anak dalam kegiatan *Charity* amal**

Dalam pelaksanaan kegiatan *Charity* amal peneliti melihat selain anak diajarkan berbagi guru juga mengajarkan anak-anak untuk belajar sabar dan antri dengan tertib saat menyumbang. Ada beberapa anak yang terlihat berebut, namun dengan bimbingan ibu guru, mereka mulai mengerti dan mengikuti arahan dengan tertib. Kegiatan ini tidak hanya berhasil mengumpulkan dana untuk tujuan amal, tetapi juga berhasil menanamkan nilai empati dan disiplin kepada anak-anak. Dengan cara yang sederhana PAUD Citra Indonesia Banjarbaru mengajarkan

---

<sup>57</sup> Catatan Lapangan Observasi 4.1

<sup>58</sup> Catatan Lapangan Observasi 4.2

anak-anak untuk berbagi, sekaligus mengajarkan mereka nilai penting dari antri dengan tertib. (CLO.4.3)<sup>59</sup>

Kegiatan amal hari itu berakhir tepat waktu pada pukul 08.15 WITA. Salah seorang guru kemudian mengambil kotak amal dan membawanya ke ruang guru untuk dihitung. Perolehan uang yang didapatkan selalu dicatat jumlahnya dalam buku laporan keuangan dan hasilnya dilaporkan kepada orangtua melalui grup WhatsApp kelas. (CLO.4.4)<sup>60</sup>

### **5) Pelaksanaan Kegiatan *Charity* Amal 1 November 2024**

Pada hari Jumat, 1 Novemer 2024, peneliti kembali berkesempatan untuk mengamati kegiatan *Charity* amal yang rutin diadakan di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru. Peneliti tiba di lokasi pada pukul 07.00 WITA lebih awal dari biasanya. Sekolah masih sepi, namun sudah ada salah satu guru yang menunggu di halaman sekolah. (CLO.5.1)<sup>61</sup>

Di halaman sekolah, kotak amal telah disiapkan dengan rapi di atas meja, menunggu sumbangan dari anak-anak yang datang. Tak lama setelah itu, anak-anak mulai berdatangan bersama orang tua mereka. Setiap anak sudah menyiapkan uang untuk disumbangkan, dengan berbagai pecahan yang beragam, mulai dari Rp1.000, Rp2.000, Rp5.000, hingga pecahan yang lebih besar. (CLO 5.2)<sup>62</sup>

Setelah bersalaman dengan ibu guru, setiap anak dengan semangat langsung menuju kotak amal untuk menyumbangkan uang yang telah mereka

---

<sup>59</sup> Catatan Lapangan Observasi 4.3

<sup>60</sup> Catatan Lapangan Observasi 4.4

<sup>61</sup> Catatan Lapangan Observasi 5.1

<sup>62</sup> Catatan Lapangan Observasi 5.2

persiapkan. Tindakan sederhana ini mengajarkan mereka nilai kepedulian dan empati, sekaligus mengembangkan kebiasaan baik sejak dini. Salah seorang guru dengan penuh perhatian menyampaikan ucapan terima kasih kepada mereka yang telah menyumbang. Ucapan terima kasih tersebut bukan hanya sebagai bentuk penghargaan, tetapi juga sebagai pembiasaan di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru, agar anak-anak terbiasa untuk menghargai dan merasa dihargai atas setiap perbuatan baik yang mereka lakukan. (CLO.5.3)<sup>63</sup>

Setelah kegiatan amal berakhir, guru yang bertanggung jawab segera menghitung hasil sumbangan hari itu. Uang yang terkumpul kemudian dilaporkan kepada orang tua melalui grup WhatsApp kelas, serta dicatat dalam buku laporan keuangan yang khusus digunakan untuk kegiatan *Charity* amal. (CLO 5.4)<sup>64</sup>



**Gambar 4.6 laporan hasil *Charity* kepada orangtua**

Peneliti melihat dengan seksama dalam setiap pelaksanaannya kegiatan *Charity* amal diorganisir dengan baik dan adanya transparansi dalam pengelolaan dana amal yang terkumpul. Perolehan hasil *Charity* amal selalu dicatat dalam buku laporan *Charity* amal untuk mengetahui perolehan dan pengeluaran dana.

<sup>63</sup> Catatan Lapangan Observasi 5.3

<sup>64</sup> Catatan Lapangan Observasi 5.4

Selanjutnya hasil laporan tersebut dilaporkan kepada orangtua murid melalui grup whatsapp kelas seperti yang terlihat pada gambar 4.5. Pelaporan ini dilakukan untuk menghindari anggapan-anggapan yang tidak diinginkan dan dengan adanya transparansi ini juga salah satu yang membuat kegiatan ini bertahan sampai sekarang. Berikut kutipan wawancara dari *Miss L* mengenai hal tersebut *“Uang yang terkumpul dilaporkan kepada orang tua melalui grup WhatsApp kelas, serta dicatat dalam buku laporan keuangan yang khusus digunakan untuk kegiatan Charity amal. Hal ini juga yang membuat kegiatan ini bisa bertahan sampai sekarang karena uang itu kan sensitif, keberlangsungannya berjalan sampai sekarang karena kita laporannya transparan ke orangtua, karena kegiatan ini pelibatangannya dengan orangtua. Orangtua tau bahwa uang yang diberikan kepada anak melalui Charity ada laporannya dan digunakan sesuai peruntukannya. Mungkin tidak semua orangtua minta penjelasan uangnya kemana tapi pasti ada orangtua yang mempertanyakan kita menghindari anggapan-anggapan uangnya dipakai sekolah atau untuk gurunya”*. (CWKS.1.10)<sup>65</sup>

### **c. Evaluasi**

Setiap pelaksanaan kegiatan membutuhkan evaluasi untuk menilai sejauh mana efektivitas kegiatan tersebut. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa evaluasi terhadap kegiatan *Charity* amal yang dilaksanakan di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru

---

<sup>65</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.10

lebih difokuskan pada pemanfaatan dan pengalokasian dana yang terkumpul dari kegiatan amal tersebut. (CWKS 1.14)<sup>66</sup>

Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang dihimpun digunakan secara tepat.

Adapun penggunaan dana hasil tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1) Home Visit

Setiap kali terdapat anak atau guru yang sedang sakit, dilakukan kunjungan atau home visit untuk menjenguk yang bersangkutan. Dalam kegiatan kunjungan tersebut, bantuan hasil dari kegiatan *Charity* diberikan dalam bentuk amplop yang berisi uang tunai senilai 100.000 atau 200.000 rupiah. Untuk kunjungan kepada anak, biasanya diwakilkan oleh wali kelas yang bertugas. (CWKS 1.11)<sup>67</sup>



**Gambar 4.7** Penyaluran hasil *Charity* melalui kunjungan kepada anak yang sakit

### 2) Membantu Musibah Bencana Alam

Hasil dari kegiatan *Charity* tidak hanya digunakan dalam lingkup sekolah, tetapi juga disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan di luar sekolah, terutama pada saat terjadi peristiwa bencana alam. Sebagai contoh, PAUD Citra

<sup>66</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.14

<sup>67</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.11

Indonesia Banjarbaru pernah menyalurkan donasi hasil kegiatan *Charity* amal untuk membantu korban bencana gempa bumi di Cianjur. Selain itu, bantuan juga diberikan kepada warga yang terdampak banjir di Kampung Pelangi, yang berlokasi dekat dengan lingkungan sekolah. ((CWKS 1.11)<sup>68</sup>

### **3) Kunjungan ke Panti**

Hasil dari kegiatan *Charity* juga digunakan untuk kegiatan sosial lainnya, seperti kunjungan ke panti. Sebagai contoh, PAUD Citra Indonesia Banjarbaru pernah mengadakan kunjungan ke panti wreda. (CWKS 1.11)<sup>69</sup>

### **4) Berbagi Ramadhan**

Penggunaan hasil *Charity* yang terakhir, sekaligus sebagai penghabisan dana *Charity* dalam satu tahun, dilakukan melalui kegiatan berbagi Ramadhan. Kegiatan ini merupakan agenda rutin tahunan yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan. Pada kegiatan Berbagi Ramadhan tahun ini, bantuan disalurkan kepada warga kurang mampu dan anak yatim di wilayah RT.05, Kelurahan Cempaka. Selain itu, bantuan juga diberikan kepada pengurus Masjid Hidayatul Muhajirin serta warga di sekitar PAUD Citra Indonesia Banjarbaru sebagai bentuk kepedulian terhadap mereka yang membutuhkan. (CWKS 1.11)<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.11

<sup>69</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.11

<sup>70</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.11



**Gambar 4.8** Penyaluran hasil *Charity* melalui berbagi Ramadhan

Selain evaluasi terkait pengalokasian dana, guru juga menilai bahwa kegiatan *Charity* ini tepat diterapkan kepada anak-anak, terutama dalam hal membangun pemahaman mereka tentang pentingnya berbagi. Anak-anak memahami bahwa sebagian uang yang mereka kumpulkan digunakan untuk membantu teman yang sakit. Saat kunjungan ke panti, mereka menunjukkan rasa empati. Selain berbagi melalui kegiatan *Charity*, anak-anak juga menunjukkan kepedulian di kelas, seperti berbagi bekal dengan teman-teman mereka.

Terdapat juga contoh dimana seorang anak, meskipun kegiatan *Charity* sudah selesai, tetap mencari kotak donasi untuk menyumbang, yang menunjukkan bahwa kebiasaan berbagi sudah tertanam dalam diri mereka. Meskipun tidak semua anak menunjukkan hal ini, sekitar 85% anak-anak sudah menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya berbagi melalui kegiatan *Charity* ini. (CWGK.1.7)<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Catatan Wawancara Guru Kelas 1.7

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan *Charity* Amal di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan wali kelas, maka peneliti mendapat beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan *Charity* amal di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru dari peninjauan kegiatan yang dilakukan sekolah dan diawasi langsung oleh kepala sekolah dan guru kelas. Diantara faktor tersebut yaitu:

### **a. Faktor Pendukung**

Dalam kegiatan *Charity* amal yang dilaksanakan di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru, terdapat dua faktor pendukung utama yang sangat berperan penting, yaitu orangtua dan guru. (CWKS 1.12)<sup>72</sup> Kedua pihak ini berkontribusi dalam memastikan kegiatan berjalan dengan lancar dan anak-anak dapat merasakan manfaat dari kegiatan sosial tersebut. Keterlibatan orangtua dan guru sebagai faktor pendukung sangat penting dalam kegiatan *Charity* amal, karena mereka membantu anak-anak untuk lebih memahami arti berbagi dan menanamkan nilai sosial yang positif. Kolaborasi yang baik antara orangtua dan guru memastikan kegiatan berjalan efektif dan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan karakter anak-anak di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru.

#### **1.) Orang Tua**

Orangtua berperan aktif dengan menyediakan dana yang akan digunakan oleh anak-anak untuk kegiatan *charity* amal. (CWKS.1.7)<sup>73</sup> Uang tersebut diberikan kepada anak untuk digunakan dalam kegiatan sosial yang bertujuan

---

<sup>72</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.12

<sup>73</sup> Catatan Wawancara Kepala Sekolah 1.7

untuk mengajarkan anak-anak tentang berbagi dan peduli terhadap sesama. Orangtua juga berperan dalam mengingatkan anak-anak untuk tidak lupa membawa uang *charity*.

## **2.) Guru**

Adapun peran Guru yaitu sebagai pengawas yang memastikan anak-anak mengikuti kegiatan *charity* dengan baik. Sebagai contoh, jika ada anak yang lupa mengeluarkan uang *charity* yang telah disiapkan, guru akan menanyakan apakah anak tersebut sudah membawa uang amal dan mengingatkan mereka untuk menyiapkannya. Hal ini memastikan bahwa semua anak berpartisipasi dengan maksimal dalam kegiatan tersebut. Selain itu, guru juga memberikan pengarahan langsung kepada anak yang masih bingung dalam pelaksanaan kegiatan *charity*.

Berikut kutipan wawancara *Miss R* selaku Guru Kelas mengenai hal tersebut “*peran guru dalam kegiatan charity amal yaitu memberikan penguatan pada anak mengenai kegiatan charity amal juga memberikan pengarahan langsung*”. (CWGK 1.1)<sup>74</sup>

### **b. Faktor Penghambat**

#### **1.) Kurang Partisipasi Aktif dari sebagian Anak**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa ada sejumlah anak yang kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan *charity* amal yang diselenggarakan di sekolah. Hal ini dapat dianggap sebagai faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut karena kurangnya pemahaman anak terhadap tujuan dan makna dari tujuan *charity* itu sendiri. Sehingga guru

---

<sup>74</sup> Catatan Wawancara Guru Kelas 1.1

harus menjelaskan kembali tentang arti penting dari kegiatan *charity*. Tanpa adanya perubahan dalam partisipasi anak, kegiatan *charity* akan menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti menjelaskan dalam bentuk penyajian data dengan hasil data yang dikumpulkan, kemudian peneliti menggunakan analisis data. Analisis data yang digunakan oleh peneliti memperoleh hasilnya sesuai dengan data yang disajikan. Berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan mengenai penerapan nilai sosial melalui kegiatan *Charity* amal di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan *Charity* amal di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru

Adapun analisis data yang disampaikan peneliti sebagai berikut:

#### **1. Penerapan Kegiatan *Charity* Amal di PAUD Citra Indonesia**

##### **Banjarbaru**

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru kegiatan *Charity* amal di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru merupakan penerapan nilai sosial yang terencana untuk membentuk karakter sosial anak sejak usia dini. Program ini diadakan setiap hari Jumat, di mana peserta didik diminta untuk memberikan sedekah secara sukarela. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan nilai berbagi, empati, dan kepedulian terhadap sesama, terutama dalam lingkungan sekolah.

Penerapan kegiatan *Charity* amal ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang mengutamakan pembiasaan nilai-nilai sosial melalui tindakan nyata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut Usman, penerapan atau implementasi mengacu pada aktivitas yang terencana dan bertujuan untuk mencapai hasil tertentu<sup>75</sup>. Dalam hal ini, kegiatan *Charity* amal merupakan upaya yang terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang mendalam dalam diri anak-anak.

Kegiatan ini sejalan dengan teori pembentukan karakter yang mengedepankan pembiasaan nilai-nilai sosial. Pendidikan karakter yang dilakukan melalui tindakan nyata seperti sedekah memiliki potensi untuk menanamkan nilai sosial yang mendalam dalam diri anak-anak. Dalam konteks ini, kegiatan *Charity* amal memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar berbagi secara langsung dan terlibat dalam tindakan yang bermanfaat bagi sesama.<sup>76</sup> Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) dalam panduan Profil Pelajar Pancasila menegaskan bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak dini, dengan fokus pada lima aspek utama, yaitu keimanan, ketaqwaan, kebangsaan, gotong royong, dan kemandirian. Dalam konteks ini, kegiatan *Charity* amal di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru mendukung pembelajaran nilai gotong royong, yang mengajarkan anak untuk saling berbagi dan peduli terhadap sesama.

---

<sup>75</sup> BAB II And Teori Dan Tinjauan Pustaka, "A. Teori 1. Pengertian Penerapan," *Intan Syaifah Shuda Nim. 11920420245*, n.d., 13.

<sup>76</sup> Anik Rochmani, "Pembiasaan Sedekah Untuk Pembentukan Karakter Empati Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 01 (2022): 89–103.

Dalam upaya menerapkan nilai sosial melalui kegiatan *Charity* amal di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru terdapat beberapa tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah PAUD Citra Indonesia Banjarbaru, perencanaan kegiatan *Charity* yang dimaksud adalah menentukan tujuan. Tujuan dimulai dari rasa ingin sekolah untuk mengajarkan anak berbagi kemudian mencoba mengajak anak untuk berbagi agar ketika ada kegiatan-kegiatan yang mengharuskan mengeluarkan uang, anak-anak dapat ikut berpartisipasi. Kegiatan ini akhirnya menjadi pilihan dari penguatan karakter anak dalam aspek sosial yang juga merupakan salah satu indikator dari kurikulum merdeka.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nana Suryapermana yang menyatakan bahwa perencanaan adalah proses penyusunan langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan.

Perencanaan kegiatan *Charity* amal bertujuan mengajarkan anak berbagi dan membentuk karakter sosial mereka. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan amal secara rutin, sekolah menanamkan nilai sosial yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini mendukung penguatan karakter sosial sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pendidikan sosial. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka

adalah kemampuan anak untuk berempati, peduli, dan berkontribusi pada kesejahteraan orang lain.<sup>77</sup> Hal ini tercermin dalam kegiatan *Charity* amal ini.

Berdasarkan uraian di atas perencanaan sangat penting karena untuk menunjang keberhasilan yang ingin dicapai. Sehingga melalui perencanaan yang sudah matang kegiatan *Charity* amal berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

#### **b. Pelaksanaan**

Setelah melakukan perencanaan selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 5 kali pertemuan yaitu pada tanggal 20 september kemudian tanggal 11, 18, 15 oktober dan yang terakhir pada tanggal 1 November.

Pelaksanaan kegiatan *Charity* amal di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru yang dilakukan setiap minggu pada hari Jumat, selama 45 menit, menunjukkan konsistensi yang tinggi dalam upaya menanamkan nilai sosial kepada anak-anak. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini telah dilakukan secara rutin dan melibatkan seluruh peserta didik dalam memberikan sedekah secara sukarela. Konsistensi pelaksanaan kegiatan *Charity* amal memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter sosial anak.

Menurut Ulwan (1995), pembiasaan adalah metode yang sangat efektif dalam pendidikan anak usia dini karena anak pada usia tersebut memiliki kecenderungan dan naluri yang kuat terhadap pengajaran serta pembiasaan, lebih

---

<sup>77</sup> DAN TEKNOLOGI RISET, "Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi," *Universitas* 1, no. 1 (2022): 2.

besar dibandingkan dengan usia lainnya.<sup>78</sup> Dalam konteks ini, pelaksanaan kegiatan *Charity* amal yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu berfungsi untuk membiasakan anak berbagi, berempati, dan peduli terhadap orang lain. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan yang melibatkan tindakan nyata seperti sedekah, anak-anak belajar langsung tentang nilai sosial yang sangat penting dalam kehidupan mereka.

Kegiatan *charity* amal yang rutin ini, meskipun sederhana, memiliki dampak yang besar dalam membentuk karakter sosial anak. Dengan pelaksanaan yang konsisten, anak-anak PAUD Citra Indonesia Banjarbaru diajarkan untuk terbiasa berbagi dan peduli terhadap orang lain sejak usia dini. Keterlibatan mereka dalam kegiatan amal secara sukarela juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar tentang empati dan saling tolong-menolong, yang sejalan dengan prinsip pendidikan dalam Kurikulum Merdeka, yang mengutamakan penguatan karakter sosial melalui pembiasaan nilai-nilai seperti gotong royong dan kepedulian terhadap sesama.

### **c. Evaluasi**

Evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan kegiatan, termasuk kegiatan *Charity* amal yang dilakukan di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa evaluasi terhadap kegiatan *Charity* amal lebih difokuskan pada pengelolaan dana yang terkumpul dari sumbangan anak-anak. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang dikumpulkan digunakan secara

---

<sup>78</sup> Wirda Ningsih, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Anak Usia Dini," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 332-42.

tepat dan sesuai dengan tujuan kegiatan amal. Hal ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan dan transparansi dalam pengelolaan dana menjadi prioritas utama dalam evaluasi kegiatan ini.

Setiap dana yang diperoleh dari sumbangan anak-anak diawasi dengan seksama untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara efisien dan tepat sasaran. Evaluasi yang dilakukan lebih berfokus pada apakah dana yang terkumpul digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat dan sesuai dengan tujuan sosial kegiatan amal tersebut.

Menurut teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Hidayat & Rusdiana (2017), evaluasi terhadap pengelolaan dana dalam kegiatan sosial adalah bagian penting dalam meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan suatu program. Pengelolaan yang transparan dan akuntabel dapat meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, fokus evaluasi pada penggunaan dana dalam kegiatan *Charity* amal di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru menunjukkan komitmen sekolah untuk menjalankan kegiatan amal dengan prinsip akuntabilitas dan efisiensi.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan *Charity* Amal di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru**

Setelah peneliti menemukan beberapa data yang sesuai dari wawancara dan observasi yang dilakukan dan telah dikumpulkan pada bagian sebelumnya, data mengenai faktor pendukung dan penghambat penerapan *Charity* amal di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru, Banjarbaru di analisis dan dibahas sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung**

Terdapat dua faktor pendukung utama yang sangat berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan kegiatan *Charity* Amal di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru, yaitu peran orang tua dan guru. Kedua pihak ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam memastikan bahwa kegiatan *Charity* amal dapat terlaksana dengan baik, serta memberikan manfaat bagi perkembangan karakter anak-anak. Kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru adalah faktor kunci dalam memastikan keberhasilan kegiatan *Charity* amal di PAUD Citra Indonesia Banjarbaru. Berk dalam *Child Development* mengemukakan bahwa pengajaran nilai sosial dan karakter anak-anak akan lebih efektif jika dilakukan secara bersamaan di rumah dan di sekolah.<sup>79</sup> Ketika orang tua dan guru memiliki tujuan yang sama dalam menanamkan nilai-nilai positif seperti empati, berbagi, dan kepedulian terhadap orang lain, anak-anak akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

### **b. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sejumlah anak kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan *charity* yang diselenggarakan di sekolah. Kondisi ini menjadi faktor penghambat pelaksanaan kegiatan, karena rendahnya pemahaman anak terhadap tujuan dan makna *charity*. Partisipasi yang minim mengindikasikan perlunya intervensi edukatif dari pihak guru untuk menjelaskan kembali arti penting kegiatan ini. Kurangnya pemahaman dapat menyebabkan anak-anak merasa tidak terhubung dengan tujuan kegiatan, sehingga mengurangi

---

<sup>79</sup> Laura Berk, *Child Development* (Pearson Higher Education AU, 2015).

motivasi mereka untuk berkontribusi. Jika partisipasi tidak ditingkatkan, kegiatan charity akan sulit mencapai tujuannya. Oleh karena itu, pendekatan interaktif, seperti diskusi kelompok atau simulasi, dapat digunakan untuk membantu anak memahami dampak positif dari kontribusi mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan anak-anak dapat lebih terlibat, sehingga kegiatan charity dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.